

**HASIL KONSULTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM
IAIN IMAM BONJOL PADANG
KE UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**



TIM PENYUSUN KURIKULUM

Dr. Ikhwan, SH., M.Ag
Hetti Waluati Triana, M.Pd., Ph.D
Dr. Muhammad Kosim, MA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
IMAM BONJOL PADANG
2015 M**

HASIL KONSULTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM IAIN IMAM BONJOL PADANG KE UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

A. Pendahuluan

IAIN Imam Bonjol Padang resmi berdiri pada tanggal 29 November 1966, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama R.I. No 77/1966 tertanggal 21 November 1966. Dengan memiliki empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah di Padang, Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Syari'ah di Bukittinggi dan Fakultas ADAB di Payakumbuh.

Kini, IAIN Imam Bonjol telah memiliki enam fakultas, yaitu Tarbiyah dan Keguruan, Syari'ah, Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Dakwah, serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Di usia yang 49 tahun, IAIN Imam Bonjol berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya tidak saja sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan kajian Islam *an sich*, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu-ilmu yang tergolong dalam kajian sains dan sosial yang diyakini sebagai bagian dari khazanah intelektual Islam. Hal ini juga telah dilakukan oleh 11 (sebelas) PTAI lain yang kemudian mengalami konversi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

Oleh karena itu, IAIN Imam Bonjol bertekad untuk menjadi UIN Imam Bonjol Padang. Beberapa persiapan telah dilakukan, termasuk penyusunan proposal dan telah mengajukannya kepada Menteri Agama RI yang diteruskan kepada Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi, yang masih dalam proses kajian. Meskipun demikian, tim pengembang kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang tetap berupaya untuk mempersiapkan segala sesuatu yang memperkuat upaya mewujudkan UIN tersebut, termasuk di bidang kurikulum.

Persiapan kurikulum tersebut semakin dibutuhkan mengingat perguruan tinggi dituntut untuk menyusun kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sesuai Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 dan Permendikbud Nomor 49 tahun 2014. Dengan demikian, perlu dilakukan konsultasi dalam pengembangan kurikulum UIN Imam Bonjol Padang tersebut kepada PTAI

yang telah berstatus UIN dan sedang melakukan penyusunan kurikulum UIN mengacu pada KKNi, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini juga merupakan kelanjutan dari Workshop kurikulum menuju UIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 7-9 Desember 2015 yang dibimbing oleh Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisno beserta tim.

Konsultasi pengembangan kurikulum UIN Imam Bonjol ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dilakukan pada tanggal 14 s.d. 16 Desember 2015 dan kunjungan ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan tanggal 17 s.d. 19 Desember 2015. Hasil dari konsultasi tersebut diuraikan dalam laporan ini.

Dengan adanya laporan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan dan tim pengembang kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum UIN Imam Bonjol Padang yang mengacu pada KKNi.

B. Hasil Kunjungan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Penjelasan Wakil Rektor UIN Suka, Prof. Dr. Sutrisno, M.A.

Menurut Prof. Dr. Sutrisno, M.A., konversi IAIN menjadi UIN dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi terbatas yang dilakukan tim. Diskusi tersebut dilakukan secara intens dalam bentuk nonformal, untuk menemukan dan merumuskan:
 - 1) Keunikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - 2) Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran
 - 3) Merumuskan profil lulusan
- b. Diskusi terbatas tersebut melahirkan rumusan di atas serta menemukan model integrasi-interkoneksi, yang digambarkan seperti “jaring laba-laba keilmuan” yang menjadi distingsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sentral keilmuannya adalah al-Quran dan Sunnah. Sentral keilmuan itu dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode (*methods and approach*). Hal ini kemudian memberi inspirasi ilmu-ilmu keislaman klasik, seperti fiqh, tafsir, lughah, kalam, falsafah, tasawuf, hadits, dan tarikh. Dengan cara yang sama, pada abad-abad berikutnya muncullah ilmu-ilmu kealaman, sains dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer pada lapis berikutnya. Di

samping al-Quran dan Sunnah sebagai sentral, ilmu-ilmu pada lapisan kedua dan seterusnya, satu sama lain saling berinteraksi, saling memperbincangka (dialog) dan saling menghargai atau mempertimbangkan serta sensitif terhadap kehadiran ilmu yang lainnya. Dengan model integrasi-interkoneksi ini, maka tampak jelas bahwa dikotomi ilmu dan segala bentuk pemisahan ilmu yang lainnya sudah tidak dikenal lagi. Model jaringan laba-laba keilmuan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model Integrasi-Interkoneksi (Jaringan Laba-Laba Keilmuan)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- c. Untuk menyusun rumusan di atas secara sistematis dan praktis, maka dibentuklah pokja akademik sehingga dihasilkan rumusan:
- 1) Visi
 - 2) Misi
 - 3) Tujuan
 - 4) Landasan dasar integrasi-interkoneksi
 - 5) Ranah integrasi-interkoneksi
 - 6) Model kajian integrasi-interkoneksi

- 7) Pengembangan kurikulum dengan merumuskan pola pengembangan kurikulum, pola pengembangan silabus dan RPKPS, serta pengembangan pembelajaran dan penilaian.

Pokja akademik pun menyusun rumusan di atas dalam bentuk buku dengan berjudul *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tahun 2006.

- d. Ketika IAIN menjadi UIN, tim juga menyadari tentang kritik sebagian pakar tentang kajian keislaman dalam UIN yang dikhawatirkan terbelakang jika dibandingkan dengan kajian sains dalam bentuk fakultas dan prodi yang banyak peminat. Karena itu, kebijakan UIN Suka Yogyakarta juga menjadikan kajian keislaman pada fakultas dan prodi yang bersifat agama tetap *excellent*.
- e. Adapun penerapan model kajian integrasi-interkoneksi ilmu pada kajian materi umum, diimplementasikan hingga ke dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan merumuskan ranah integrasi-interkoneksi ilmu ke dalam empat ranah, yaitu:
 - 1) Ranah filosofis, yaitu Integrasi-interkoneksi dalam ranah filosofis merupakan suatu kesadaran bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu yang lain. Setiap disiplin ilmu harus diberi nilai-nilai disiplin ilmu lainnya dan nilai-nilai kemanusiaan (humanistik). Contoh: Pengembangan Ilmu Matematika tidak boleh berdiri sendiri tetapi bersama dengan disiplin ilmu lain, oleh karena itu ilmu matematika hendaknya dikembangkan bekerjasama dengan disiplin ilmu lain, misalnya teknik, ekonomi, kedokteran, astronomi, dll. Demikian juga pendalaman ilmu matematika harus memacu lahirnya sifat-sifat baik pada diri pembelajarnya. Misalnya keistiqomahan, kejujuran, ketelitian, kekomprehensifan cara pandang, dll. Integrasi-interkoneksi dlm ranah filosofis pada intinya berupa suatu kesadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya.
 - 2) Ranah materi, yaitu Integrasi-interkoneksi pada ranah materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan/menginterkoneksi nilai-nilai kebenaran universal (umumnya) dan nilai-nilai keislaman (khususnya) ke dalam suatu disiplin ilmu. Contoh dlm Ilmu Matematika: Ilmu Falak dengan Geometri dan Astronomi Ekonomi Islam dg Matematika Keuangan. Ranah ini dikemabngkan

ke dalam 3 model, yaitu:

- a) model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum,
 - b) model penanaman mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman, dan
 - c) model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah.
- 3) Ranah metodologi, yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan suatu disiplin ilmu digunakan untuk mengembangkan disiplin ilmu yang lain. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, seperti psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut seperti pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih aman ketimbang pendekatan lain yang mengandung bias anti agama, seperti psikoanalisis.
- 4) Ranah strategi, yaitu ranah pelaksanaan atau praksis dari penyampaian konsep keilmuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan, baik pada pembelajaran berpusat pada guru maupun berpusat pada siswa ataupun perpaduan keduanya. Contoh : belajar matematika dengan pendekatan asmaul husna
- f. Kemudian disusun pula model kajian integrasi-interkoneksi keilmuan, yaitu:
- 1) model informatif, yaitu: Suatu disiplin ilmu memberikan informasi kepada disiplin ilmu yang lain. Misalnya: Ilmu Islam (Al-qur'an) memberikan informasi kepada ilmu saintek bahwa matahari memancarkan cahaya sedangkan bulan memantulkan cahaya (Q.S. Yunus: 5)
 - 2) model konfirmatif (klarifikasi), yaitu Suatu disiplin ilmu memberikan penegasan kepada disiplin ilmu lain. Contoh: Informasi tentang tempat-tempat (*manaazil*) matahari dan bumi dalam Q.S. Yunus: 5, dipertegas oleh ilmu saintek (orbit bulan mengelilingi matahari berbentuk elips).
 - 3) model korektif, yaitu Suatu disiplin ilmu mengoreksi disiplin ilmu yang lain. Contoh: Teori Darwin yang mengatakan bahwa manusia-kera-tupai mempunyai satu induk, dikoreksi oleh Al-Qur'an. Untuk Disiplin Ilmu Islam (Al-Qur'an dan Al-Sunnah) yang dikoreksi bukan teksnya tetapi yang dikoreksi

adalah pemahaman (tafsir) terhadap teks tersebut.

- g. Dalam penerapan model ini, tim melakukan pendampingan kepada dosen mata kuliah umum dalam menyusun perencanaan perkuliahan untuk menerapkan model integrasi-interkoneksi tersebut. Sedangkan metodologinya dilakukan pelatihan yang dikembangkan oleh *Center of Teaching Staff Development (CTSD)*.
- h. Untuk menyusun kurikulum UIN Suka berbasis KKNi, maka dibantu oleh LPM dan LP2M, dengan merumuskan visi, misi dan tujuan UIN lalu membuat buku pedoman penyusunan kurikulum berbasis KKNi sebagai acuan bagi semua Prodi sehingga memiliki pola kerja yang sama dalam merumuskan profil lulusan, capaian pembelajaran (*learning outcomes*), bahan kajian hingga melahirkan mata kuliah dan besarnya sks. Namun buku pedoman tersebut belum disepakati, direncanakan akan dibahas dalam rapat tim pada bulan Desember 2015 ini.
- i. Idealnya, KKNi ini disusun berpedoman pada PMA tentang KKNi dan hasil rumusan dari forum program studi se-Indonesia terkait prodi yang ada di setiap PTAI. Namun, tidak kita tidak bisa menunggu mengingat kebutuhan akan kurikulum mengacu KKNi amat mendesak dan harus diterapkan tahun 2016, karena itu semua pihak harus bekerja bersamaan (*barengan*), baik di tingkat universitas, fakultas dan Prodi. Jika sudah selesai, maka hasilnya akan disatukan dan jika telah disepakati maka dibawa ke senat untuk dibahas dan disahkan secara legal dan formal.

2. Ketua LPM, Dr. M. Fakhri Husein, SE., M.Si.

- a. Untuk memperkuat IAIN menjadi UIN, harus disiapkan indikator kinerja berbasis mutu oleh LPM
- b. Perlu mengembangkan *dashboard system* berbasis akreditasi
- c. Semua unsur yang dituntut oleh akreditasi, mesti disiapkan oleh semua yang berkepentingan, termasuk dosen, sehingga semua bahan telah disusun dan disiapkan di prodi masing-masing, dengan demikian tidak tergesa-gesa mengumpulkan data untuk kepentingan borang persiapan akreditasi.
- d. Yang memonitoring pengumpulan data tersebut adalah LPM.
- e. Maka perlu membangun kinerja berbasis akreditasi dengan mengidentifikasi dokumentasi lalu mempersiapkannya. UIN Suka turut terbantu dengan adanya

audit internal dan eksternal dengan menerapkan manajemen mutu, ISO 2008:9001

3. Dr. Suyadi, M.Pd.I (Tim KKNi Prof. Dr. Sutrisno, M.A)

a. Pola kerja penyusunan kurikulum berbasis KKNi adalah sebagai berikut:

- 1) Tim kurikulum institut membuat pedoman penyusunan kurikulum mengacu KKNi untuk menjadi acuan bagi setiap prodi. Dalam pedoman tersebut, terdapat visi, misi dan tujuan serta out line dari struktur kurikulum Prodi mengacu KKNi yang dilengkapi dengan format/instrumen yang dibutuhkan dalam penyusunan struktur kurikulum tersebut.
- 2) Tim kurikulum fakultas mengkoordinir masing-masing prodi untuk menyusun kurikulum prodi sesuai dengan pedoman yang telah disepakati dan disusun oleh tim institut.
- 3) Tim Prodi menyusun kurikulum Prodi mengacu pada KKNi dengan lembar kerja sebagaimana terlampir (telah dikembangkan dari lembar kerja yang diberikan pada workshop kurikulum menuju UIN Imam Bonjol Padang pertemuan sebelumnya, tanggal 7-9 Desember 2015).
- 4) Dalam merumuskan LO, sebaiknya merujuk pada Perpres No. 8 tahun 2008 dan Permendikbud No. 49 tahun 2014
- 5) Sebaiknya penyusunan kurikulum tersebut dilakukan oleh Prodi dengan pertemuan secara intens dan terjadwal, lalu hasilnya dibahas oleh tim kurikulum institut untuk dikaji dan disempurnakan. Jika semua prodi telah disusun, maka dibawa ke rapat senat untuk dibahas, disempurnakan, lalu disepakati oleh forum senat tersebut secara legal dan formal.
- 6) Yang menjadi catatan untuk penguatan persepsi tentang penyusunan struktur kurikulum Prodi mengacu KKNi adalah:
 - a) Profil lulusan terdiri dari:
 - (1) Profil utama: profil lulusan prodi sesuai dengan corak keahlian bidang ilmunya.
 - (2) Profil tambahan: profil lulusan prodi yang memperhatikan ciri khas dari IAIN

- (3) Profil lainnya: profil lulusan prodi di luar corak keahlian dan ciri perguruan tinggi, tetapi memiliki hubungan dengan keahlian/keilmuan yang dimilikinya dan dapat memperkuat kualitasnya sebagai *outcome* dari prodi tersebut.
- b) Deskripsi umum *learning outcomes* mengacu pada Perpres no. 8 tahun 2012 dan deskripsinya mengacu pada hasil forum diskusi masing-masing Prodi.
 - c) Pengetahuan mengacu pada hasil forum diskusi masing-masing Prodi dan ditambah oleh Prodi masing-masing.
 - d) Sikap dan keterampilan umum mengacu pada Permendikbud No. 49 tahun 2014, sedangkan sikap secara khusus dan keterampilan khusus disusun oleh forum studi dan boleh ditambah oleh prodi masing-masing.
 - e) Bahan kajian sebaiknya melibatkan guru besar, pakar dan/atau dosen senior dalam menentukan dan menyusun bahan kajian tersebut sehingga dapat melahirkan mata kuliah dan besarnya sks.

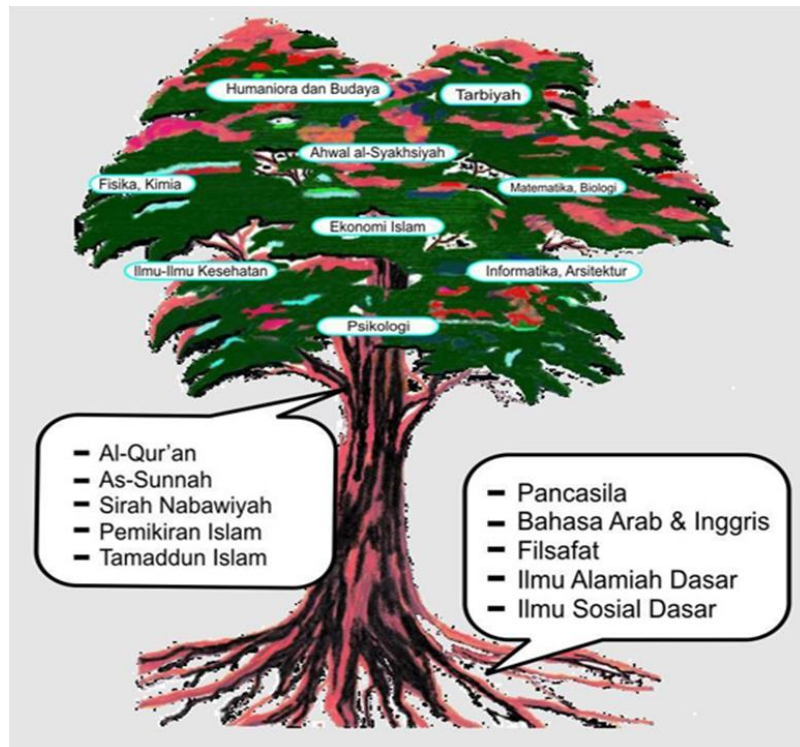
4. Sekretaris LPM, Dr. Yuni

Melalui sekretaris LPM, pimpinan UIN Suka Yogyakarta menyerahkan buku kepada Tim Kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang, sebanyak 6 buku, yaitu:

1. Ahmad Baidowi (ed.), *Konversi IAIN ke UIN Sunan Kalijaga; dalam Rekaman Media Massa*, Yogyakarta: Suka Press, 2005
2. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
3. *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
4. *Prosedur Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012
5. *SOP Laboratorium Terpadu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
6. *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013

C. Hasil Konsultasi dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Wakil Rektor I UIN Maulana Malik Ibrahim, Dr. H. M. Zainuddin, MA
 - a. Untuk menuju UIN, mesti ditemukan distingsi atau keunikan dari UIN itu sendiri, jadi tidak sekedar ikut-ikutan dengan yang lain.
 - b. UIN Maliki memiliki distingsi, yaitu:
 - 1) Integrasi Islam dan Sains; Kosep integrasi ilmu dan sains dirumuskan dalam “Tarbiyah Uli al-Albab” dengan simbol “Pohon Ilmu.” Konsep integrasi dilakukan mulai dari tataran filosofis hingga diimplementasikan dalam pembelajaran secara praktis. Kajian umum diintegrasikan dengan kajian keislaman yang berbasis al-Quran dan Hadis, sebaliknya kajian keislaman diintegrasikan dengan kajian sains dan teknologi. Caranya, para dosen diberi pembekalan, seperti workshop metodologi pembelajaran integratif sehingga mereka mampu mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran. Khusus dosen kajian keislaman, diberikan workshop metodologi filsafat ilmu. Sebagian di antaranya ada yang dilaksanakan dengan *team teaching*.



- 2) Ma'had 'Aly: Semua mahasiswa tinggal di asrama selama satu tahun dan dibimbing oleh *musyrif* (mahasiswa senior yang juga tinggal di asrama)
 - 3) Program Khusus Pengembangan Bahasa (PKPB); bahasa Arab dan Inggris diwajibkan ke seluruh mahasiswa. Selain membentuk kultur berbahasa selama di asrama, juga selalu dilaksanakan seminar internasional dengan melibatkan mahasiswa sebagai panitia dan pemandu kegiatan. Para dosen juga dilakukan pembinaan bahasa, di antaranya dilakukan training bekerjasama dengan ILF ke Bali selama 2 atau 1 bulan. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dan dianggarkan oleh universitas.
 - 4) Tahfizh Alquran; setiap mahasiswa yang hafizh Alquran diberi beasiswa 5 juta tiap tahun. Pembinaan tahfizh dilakukan seperti MLM (Multi Level Marketing), dosen yang hafizh 30 juz membina mahasiswa yang hafiz 25 juz, dosen/mahasiswa yang hafiz 25 juz membina mahasiswa hafiz 20 juz, begitu seterusnya hingga ke bawah.
 - 5) ICP (*International Class Program*) untuk Tarbiyah dan Syari'ah; setiap jurusan terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 1) berpengantar bahasa Arab, 2) kelas bahasa Inggris, 3) kelas bahasa Indonesia. Mahasiswa kelas berpengantar bahasa asing diseleksi terlebih dahulu. Khusus di kelas internasional ini ada mahasiswanya dari berbagai negara dan disarankan untuk PPL ke luar negeri dengan biaya pribadi, tetapi secara administrasi diurus oleh UIN.
- c. Distingsi itu telah dimulai sejak masih menjadi STAIN
 - d. Untuk menjadi UIN, semua pihak mesti memiliki semangat yang tinggi mewujudkan UIN, khususnya unsur pimpinan dari universitas hingga ke prodi.
 - e. Dosen didorong untuk melakukan penelitian kolaboratif ke luar negeri dan sudah banyak yang melakukannya.
 - f. UIN Maliki sedang menuju *Word Class University*
 - g. UIN Maliki sedang menyusun kurikulum berbasis KKNI, belum ada yang tersusun final.

2. Kepala Bagian Perencanaan, Ridwan, M.Pd.

- a. Pada bulan Februari 2015, dilakukan rapat pimpinan (rektor, warek, dekan dan wakil dekan serta pejabat struktural eselon 2 dan 3) untuk kegiatan tahun 2016. Hasil rapat pimpinan tersebut dirumuskan dalam sembilan kebijakan dengan melibatkan perencanaan dan LPM. Hasil rapim tersebut diterjemahkan dalam kegiatan teknis dan operasional oleh seluruh sektor dan menjadi bahan dalam rapat kerja (raker) untuk diimplementasikan pada tahun 2016.
 - b. Program kegiatan lebih diprioritaskan untuk memperoleh akreditasi A di setiap prodi.
 - c. Prodi yang masih B didorong untuk mencapai akreditasi A.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
- a. Ketika unsur pimpinan di tingkat fakultas terbentuk, wakil dekan dikirim ke Australia untuk belajar manajemen di perguruan tinggi terkemuka; ketua jurusan/prodi, kabag dan kasubag belajar ke negara-negara ASEAN, sedangkan sekretaris jurusan belajar ke perguruan tinggi Malaysia. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki wawasan terlebih dahulu sebelum merumuskan program kerja.
 - b. KKNI hakikatnya hanyalah levelisasi kompetensi lulusan
 - c. UIN belum menyusun secara serius tentang KKNI, sebab UIN sudah memiliki kurikulum dan lebih menekankan manajemen kurikulum daripada pengembangan kurikulum.
 - d. Kultur disiplin dan berbasis kinerja diprioritaskan di UIN
 - e. Kinerja dosen selalu dikontrol oleh prodi hingga dekan.
 - f. Ketua kelas mahasiswa (Kosma) sekali sebulan bertemu di bawah WD I dan WD II. Di antara agendanya adalah mendengarkan pendapat mereka tentang kinerja dosen.
 - g. Dosen yang tidak disiplin diberi *punishment*, BKD tidak ditandatangani, atau bisa dikembalikan ke kementerian.
 - h. Dekan selalu mengontrol kegiatan dosen
 - i. Dosen dimotivasi untuk mengembangkan penelitian kolaboratif ke luar negeri.
 - j. Mahasiswa juga didorong untuk melakukan penelitian kompetitif.

- k. Dosen didorong untuk aktif berbahasa asing. Selain kerjasama dengan ILF tentang training berbahasa Inggris, ruangan kelompok mahasiswa berbahasa asing (*english club*) juga didekatkan dengan ruang dosen.
- l. Mahasiswa FITK melakukan PPL ke luar negeri, seperti Malaysia, 40-80 orang dengan biaya sendiri, kampus hanya mempersiapkan administrasinya.
- m. Mahasiswa UIN ada yang dari manca negara, yaitu 34 negara dan yang terbanyak dari Rusia.
- n. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam diarahkan menjadi pegawai administrasi di instansi pendidikan, bukan menjadi guru. Bisa juga mengajar, tetapi lebih ke arah akuntansinya
- o. Rekrutmen dosen dan pegawai lebih mengedepankan kualitas kompetensinya; lebih baik mengangkat dosen/pegawai honorer tetapi berkualitas dari pada PNS tetapi tidak berkualitas.
- p. Kepala labor diangkat sesuai dengan keahliannya. Misalnya, labor media pembelajaran, mesti menguasai *design grafis*. Lalu sebelum turun ke lapangan melaksanakan PPL, mahasiswa mengikuti diklat media pembelajaran selama seminggu. Begitu pula kemampuan lain yang dibutuhkan selama PPL, diberi training secara praktis dan profesional.
- q. Rekrutmen mahasiswa baru, meskipun melalui jalur UMB-PTAIN, tetapi tetap dilakukan wawancara sebelum ditentukan kelulusannya.
- r. FITK tidak memprioritaskan menambah prodi atau menambah kuantitas, tetapi lebih mengedepankan kualitas, meskipun jumlahnya relatif kecil. Dosen juga tidak memiliki keinginan untuk mengajar dengan jumlah sks yang besar, sebab selain mengajar juga mereka didorong untuk mengembangkan karirnya dalam bidang penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain-lain.
- s. Kultur di UIN Maliki tidak diganggu oleh masalah etnis, idiologi atau perbedaan kelompok lainnya. Para dosen justru tidak memiliki keinginan untuk menjadi "pejabat", mereka lebih sibuk mengembangkan kemampuannya dalam hal penelitian.

4. Ketua LPM, Dr. Muhtadi, M.A.

- a. Kurikulum berbasis KKNI belum disusun oleh UIN, meskipun beberapa prodi sudah membentuk tim dan sedang proses penyusunan.

- b. Secara teknis, kurikulum dalam arti mata kuliah diserahkan ke fakultas masing-masing.
 - c. LPM lebih mendorong prodi untuk mencapai akreditasi A dan universitas telah mencapai akreditasi A tersebut.
5. Buku yang diserahkan oleh pimpinan UIN Maliki ke tim IAIN Imam Bonjol Padang, yaitu:
- a. *Pedoman Pendidikan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
 - b. Muhammad In'am Esha (Ed.), *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Menuju Word Class University*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015
 - c. *Pedoman Pendidikan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2013
 - d. *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr dan Amal Shaleh; Konsep Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, UIN Maliki: 2009
 - e. Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi, Konsep Pendidikan Tinggi yang Dikembangkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, UIN Maliki, 2012
 - f. *Buku Saku: Visi, Misi dan Tradisi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
 - g. Mufidah Ch, dkk, *Menjadi Sejahtera dan Mandiri Bersama Posdaya Masjid*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014
 - h. *Jurnal el-Hikmah; Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Januari 2010
 - i. *Jurnal el-Hikmah; Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Juli 2010
 - j. *Jurnal el-Hikmah; Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Januari 2011
 - k. *Jurnal Madrasah; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Juli-Desember 2013
 - l. *Jurnal Madrasah; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Januari-Juni 2014
 - m. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (J-PAI)*, Januari-Juni 2014
 - n. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (J-PAI)*, Januari-Juni 2015
 - o. *Tabloid GEMA*, edisi 79, September-Oktober 2015
 - p. *Buletin LPTK FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, esisi 2, Juli-Desember 2014

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil konsultasi tim kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di atas, tim merekomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan UIN Imam Bonjol Padang, perlu dilakukan pertemuan tim UIN dan tim kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang secara terjadwal baik bersifat formal maupun nonformal untuk merumuskan distingsi hingga kurikulum UIN Imam Bonjol Padang, mulai dari aspek filosofis, metodologis, strategi hingga implementasinya secara praktis.
2. IAIN Imam Bonjol Padang mesti menemukan distingsinya sebagai UIN yang berada di ranah Minangkabau, misalnya integrasi ilmu, agama dan budaya sehingga melahirkan peradaban.
3. Perlu melakukan penguatan dan peningkatan kualitas SDM baik pendidik dan tenaga kependidikan maupun mahasiswa.
4. Peningkatan kualitas dosen mesti dilakukan dalam bentuk:
 - a. pembinaan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) sehingga aktif dan terampil dalam berbicara dan menulis. Pembinaan bahasa asing ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga bahasa asing, seperti ILF (*International Language Foundation*), sebagaimana yang dilakukan oleh UIN Maliki. Pembinaan itu dilakukan secara kontiniu dan terukur.
 - b. Diklat penelitian dan kerjasama dengan universitas luar negeri untuk melakukan penelitian kolaboratif. Dosen IAIN Imam Bonjol Padang perlu dimotivasi untuk berperan aktif dalam penelitian kolaboratif dengan dosen luar negeri.

Peningkatan kualitas dosen, baik dalam hal akademik, penelitian maupun pengabdian masyarakat akan mewujudkan dosen yang aktif dan kreatif dalam setiap aktivitasnya sehingga mereka produktif dalam berkarya. Kreativitas dan produktivitas dosen-dosen yang berkualitas tersebut pada gilirannya turut meminimalisir konplik internal di perguruan tinggi, seperti yang dialami oleh UIN Maliki. Jika konflik itu tidak diminimalisir bisa menghambat kemajuan IAIN Imam Bonjol Padang.

- . Peningkatan kualitas mahasiswa dapat dilakukan dengan sistem asrama (*boarding*) dan melakukan pembinaan secara berjenjang dengan melibatkan dosen dan mahasiswa senior (tutor sebaya) seperti yang dilakukan UIN Maliki. Pembinaan tersebut bisa dalam bentuk pembiasaan bahasa asing, tahfiz Alquran, hingga pendidikan akhlak mahasiswa.
6. Usaha-usaha peningkatan kualitas SDM pada mahasiswa mesti diprogramkan secara tertulis dan menjadi bagian kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang dalam mewujudkan visi dan misinya.
7. Pimpinan institut, fakultas hingga prodi perlu merumuskan prioritas kerja jangka pendek, jangka sedang hingga jangka panjang sebagai acuan dan pedoman untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas IAIN Imam Bonjol ke depan. Kebijakan dan prioritas kerja tersebut hendaknya berbasis pada peningkatan akreditasi semua prodi dan menjadi bagian penting dalam kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang.
8. Penyusunan kurikulum mengacu pada KKN1 perlu segera dilakukan oleh setiap jurusan/prodi dengan format yang seragam. Oleh karena itu, tim kurikulum di tingkat institut dan LPM IAIN Imam Bonjol Padang mesti menyusun pedoman penyusunan kurikulum mengacu pada KKN1 tersebut sehingga lulusan dari setiap prodi sesuai dengan profil lulusan sebagaimana yang diharapkan.

E. Penutup

Demikianlah hasil konsultasi pengembangan kurikulum IAIN Imam Bonjol Padang ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan harapan hasil konsultasi tersebut memperkaya referensi IAIN Imam Bonjol Padang untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum mengacu KKN1, khususnya dalam upaya mewujudkan UIN Imam Bonjol Padang.

Malang, Desember 2015
Wakil Rektor I

Dr. Ikhwan, SH, M.Ag

Lampiran Model Struktur Kurikulum Prodi Mengacu KKNI

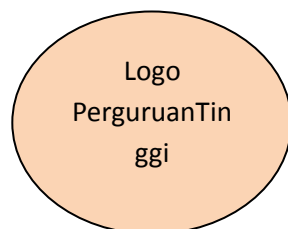
STRUKTUR KURIKULUM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)



TIM PENYUSUN KURIKULUM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
YOGYAKARTA

2015



STRUKTUR KURIKULUM

BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

I	Nama Program Studi	
II	Ijin penyelenggaraan Prodi	
II	Akreditasi Prodi	
IV	Gelar Akademik Beserta Sigkatannya	
V	Jenis Pendidikan	
VI	Program Pendidikan	
VII	Bahasa Pengantar	
VIII	Masa Studi	

Draf Struktut Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI

- A. Latar Belakang dan Perkembangan Kurikulum Program Studi
- B. Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum
- C. Maksud dan Tujuan Pengembangan Kurikulum
- D. Visi, Misi dan Tujuan
 - 1. Visi, Misi dan Tujuan Univeristas
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas
 - 3. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi
- E. Struktur Kurikulum
 - 1. Profil Lulusan
 - 2. Deskripsi Kualifikasi level 6 pada KKNI
 - 3. Capaian Pembelajaran
 - 4. Pemetaan Bahan Kajian
 - 5. Pengemasan dan Penetapan Mata Kuliah
 - 6. Distribusi dan Kode Mata Kuliah
 - 7. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
 - 8. Penilaian Hasil Pembelajaran
 - 9. Sumber Belajar
- F. Dosen
- G. Tenaga Kependidikan
- H. Sarana dan Prasarana Perkuliahan
- I. Sistem Penjaminan Mutu Akademik
 - 1. Standar Mutu Implementasi Kurikulum
 - 2. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Lampiran

- Deskripsi Mata Kuliah
- Silabus
- RKPS/SAP/RPS (Perkuliahan dan Praktek)
- Panduan Praktikum

A. Visi

.....
.....
.....

B. Misi

- 1.
.....

2.
.....
3.
.....

C. Profil Lulusan

1. Profil Utama

.....

2. Profil Tambahan

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Profil Lainnya

- a.
- b.
- c.

D. Deskripsi Umum KKNi Berdasarkan Perpres No. 8 tahun 2012

1.
2.
3.
4.
5.
6.

E. DESKRIPSI GENERIK DAN SESIFIK LEVEL 6 PADA KKNi

No	Deskripsi Generik	Deskripsi spesifik berpendekatan integrasi interkoneksi

1	Paragraf 1:	
2	Paragraf 1:	
3	Paragraf 1:	
4	Paragraf 1:	

F. DESKRIPSI SPESIFIK DALAM PROFIL

No	Deskripsi Spesifik berpendekatan integrasi interkoneksi	Deskripsispesifik		
		Profil Utama	Profil Tambahan	Profil Lainnya
1				
2				
3				
4				

G. Rumusan *Learning Outcomes* (LO) Program Studi mengacu SNPT No. 49 Tahun 2014

Aspek Umum dalam PP No. 49 Tahun 2014		Aspek Khusus berpendekatan integrasi-interkoneksi
Sikap Umum		Sikap Khusus
1		
2		
3		

4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Pengetahuan Umum		Pengetahuan Khusus
1		
2		
Keterampilan		Keterampilan Khusus
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

H. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) dalam profil berpendekatan integrasi-interkoneksi

Aspek Khusus berpendekatan integrasi-interkoneksi		Aspek khusus berpendekatan integrasi-interkoneksi sesuai profil		
		Profil Utama	Profil Tambahan	Profil Lainnya
Deskripsi sikap berpendekatan integrasi-interkoneksi				
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Pengetahuan berpendekatan integrasi-interkoneksi				
1				
2				
3				
5				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Keterampilan berpendekatan integrasi-interkoneksi				
1				

		Penge- tahuan	
		Ketera mpilan	
2	Profil Tambahhan	Sikap	
		Penge- tahuan	
Ketera mpilan			
3	Profil Lainnya	Sikap	
		Penget ahuan	
Ketera mpilan			

